

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERSONAL HYGIENE BAYI DENGAN KEJADIAN DIAPERS-RASH PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI DESA GRUJUGAN KECAMATAN LARANGAN KABUPATEN PAMEKASAN

Devi Sri Intan¹, Qurratul A'yun²

Alumni Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan, Universitas Islam Madura¹

Dosen DIII Kebidanan, Universitas Islam Madura²

Jl.PP.Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan 69351, Madura

E-mail: novihariyanto1987@gmail.com

ABSTRAK

Diaper-rush adalah iritasi pada kulit bayi di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika popok basahanya telat diganti, popok terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur, bakteri bahkan eksema. Diaper-rash ditandai dengan timbulnya bercak merah di kulit. Di desa Grujugan dari 50 bayi yang ada, terdapat 44 bayi yang mengalami diaper-rash tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper-rash. Desain penelitian ini bersifat analitik korelasi. Berdasarkan waktunya menggunakan *cross sectional*. Populasinya adalah seluruh ibu bayi, pada bulan Januari sampai dengan Maret tahun 2020 di Polindes Grujugan yaitu sebanyak 44 responden dengan cara total sampling. Variabel bebas dari penelitian ini yaitu pengetahuan ibu, dan variabel terikatnya yaitu kejadian diaper-rash. Teknik pengumpulan data dengan cara pengisian kuesioner dan checklist oleh responden. Berdasarkan tabulasi silang diketahui bahwa dari 44 ibu setengahnya (50%) memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 22 ibu. Analisa data menggunakan uji statistik *coefisien contingency* dengan didapatkan hasil perhitungan χ^2 hitung (14.459) > χ^2 tabel *coefisien contingency* (5,991a) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti terdapat Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Polindes Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Maka diperlukan upaya dari petugas kesehatan untuk memberikan informasi baik melalui kegiatan posyandu, konseling saat pemeriksaan neonatal ataupun dengan membaca buku KIA sehingga menambah pengetahuan responden tentang kejadian diaper-rash.

Kata Kunci : *Pengetahuan Ibu, Kejadian Diaper-Rash, Personal Hygiene Bayi*

1. PENDAHULUAN

Seorang bayi akan berpotensi terjadi ruam popok pada bokongnya ketika sudah memakai popok. Diaper-rash merupakan masalah yang sudah umum terjadi pada bayi, terutama bayi baru lahir. Diaper-rash biasanya terjadi pada bayi dengan ditandai kulit yang memerah dibagian pantat dan kemaluan, diakibatkan kulit yang teriritasi, terutama pada baru lahir yang sensitif pada bahan iritan. Diaper-rash adalah iritasi pada kulit bayi di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika popok telat diganti, popok terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, serta infeksi jamur atau bakteri.

Ruam ini akan hilang dalam beberapa hari jika dibasuh dengan air hangat atau diolesi *cream* khusus untuk ruam popok. Ruam Popok terjadi daerah yang lembab dan hangat yang secara terus-menerus bersentuhan langsung dengan kulit bayi, karena pada daerah yang lembab dan hangat pastinya memicu tumbuhnya bakteri, ditambah pula lecet akibat gesekan yang menurunkan efektifitas pelindung kulit sehingga menyebabkan ruam popok. Angka kejadian diaper-rash berbeda di setiap negara, bergantung pada pengetahuan orang tua tentang tata cara penggunaan popok.

WHO menyebutkan bahwa 10-20% kejadian diaper-rash dijumpai pada praktek spesialis anak di Indonesia, Sedangkan prevalensi pada bayi berkisar 2 antara 7-35%, dengan angka terbanyak pada usia <12 bulan, sementara itu Rania Dib, MD menyebutkan diaper-rash berkisar 4-35% pada usia 2 tahun pertama. Dari data yang ada di Desa Grujugan, terdapat 50 bayi pada bulan Januari 2019, dari 50 bayi tersebut terdapat 44 bayi yang mengalami diaper-rash, sedangkan 6 bayi tidak mengalami diaper-rash.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa bayi yang mengalami kejadian diaper-rash lebih banyak dari bayi yang tidak mengalami diaper-rash. Adapun faktor penyebab terjadinya diaper-rash antara lain, pengetahuan ibu yang kurang tentang diaper-rash, hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya ibu bayi yang kurang tanggap dengan keadaan popok bayi.

Seharusnya, ketika popok sudah mulai mau melebihi batas kapasitasnya, segera ganti, jangan biarkan urine terlalu banyak mengendap pada popok karena bisa kembali bersentuhan dengan kulit bayi dan menyebabkan iritasi pada kulit. Jumlah urine yang dihasilkan oleh bayi berbeda perlu kejelian dan kewaspadaan dari orangtua bayi. Hal ini paling sering

terjadi pada waktu malam karena bayi paling jarang diganti popoknya pada malam hari.

Diaper-rash pada umumnya dialami oleh bayi berusia 0-6 bulan, hal itu disebabkan karena bayi yang sering buang air dalam popoknya, dan sebagian besar ibu malas mengganti popok yang basah, selain itu ibu juga sering memberikan bedak tabur pada daerah pantat bayi, setelah memandikan sehingga memicu timbulnya amonia, bila diaper-rash terlanjur menimpa bayi maka agar tidak bertambah parah ganti popok 3 sesering mungkin dan menjaga kebersihan pada bayi, Gunakan popok dengan longgar sehingga bagian yang basah dan terkena tinja tidak menggesek kulit lebih luas. Bersihkan dengan lembut daerah popok dengan air, dan tidak perlu menggunakan sabun setiap kali buang air besar.

Kejadian Diaper-Rash ini membuat Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang kejadian Diaper-Rash pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Daper-Rash Ruam popok adalah iritasi pada kulit bayi Ibu di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika ia popok basahnya telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri atau bahkan eksema Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi. Bercak ini akan hilang dalam beberapa hari jika dibasuh dengan air hangat, dan diolesi lotion atau *cream* khusus ruam popok, atau dengan melepaskan popok beberapa waktu. Ruam popok (diaper rash) adalah gangguan yang lazim ditemukan pada bayi.

Gangguan ini banyak mengenai bayi berumur kurang dari 15 bulan, terutama pada kisaran usia 0–10 bulan. iritasi pada kulit bayi Ibu di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika ia popok basahnya telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri atau bahkan eksema. Ruam popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi. Bercak ini akan hilang dalam beberapa hari 15 jika dibasuh dengan air hangat, dan diolesi lotion atau *cream* khusus ruam popok, atau dengan melepaskan popok beberapa waktu.

Diapher Rash atau Ruam popok adalah iritasi pada kulit bayi Ibu di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika popok basahnya telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri atau bahkan eksema. Ruam

popok merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi. Bercak-bercak ini akan hilang dalam beberapa hari jika dibasuh dengan air hangat, dan diolesi lotion atau *cream* khusus ruam popok, atau dengan melepaskan popok beberapa waktu.

Meskipun ruam popok menyebabkan sakit dan sangat mengganggu bayi Ibu, namun biasanya tidak berbahaya. Ruam popok umumnya terjadi pada bayi dengan kulit yang lebih sensitif. Jika ruam pada bayi Ibu disebabkan oleh popok yang basah atau infeksi jamur, maka hanya dengan melepas popok dan membiarkan kulitnya terkena angin sudah mampu menyembuhkan. Pastikan Ibu mengganti popoknya dengan rutin.

Membasuh pantat bayi dan mengeringkannya sebelum memakaikan yang baru. Bisa juga menggunakan krim khusus untuk membantu melindungi iritasi pada kulit bayi akibat ruam popok.

2.2 TUJUAN PENELITIAN

2.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang personal hygiene dan kejadian diaper rash di Desa Grujugan tahun 2019.

2.2.2 Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang personal hygiene pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Grujugan
- Mengidentifikasi kejadian Diaper-Rash pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Grujugan
- Menganalisa hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian DiaperRash pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Grujugan.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan Analitik korelasi yaitu studi yang menggunakan fakta kemudian analisi dinamika korelasi antara fenomena, baik antara faktor resiko dengan faktor efek dengan menggunakan uji statistic sedangkan dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang digunakan adalah cross sectional yaitu penelitian pada beberapa populasi yang diamati pada waktu yang sama. (Aziz.A.Hidayat, 2010). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengetahuan personal hygiene. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kejadian Diaper-Rash.

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan *Checklist*.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Diskripsi Daerah penelitian

4.1.1 Data Fasilitas Kesehatan

Fasilitas yang ada di Desa Grujugan diantaranya 1 Polindes yang ditempati oleh 1 bidan desa, dan terdapat 3 posyandu, yang terdiri dari 5 kader.

4.2 Data Umum

Tabel 4.1

Distribusi frekuensi Berdasarkan Umur Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.2

Distribusi frekuensi Berdasarkan Pendidikan di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi berdasarkan Pekerjaan di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Sumber : Data Primer, 2020

4.3 Data Khusus

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.5

Distribusi frekuensi Kejadian Diaper-Rash Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020.

Diaper-Rash	Frekuensi	Persentase (%)
Terjadi	14	31,8
Tidak Terjadi	30	68,2
Total	44	100

Pamekasan tahun 2020

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.6 :

Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan tahun 2020

Pengetahuan	Kejadian Diaper-Rash					
	Terjadi		Tidak Terjadi		Total	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Baik	0	0	8	4,54	8	4,54
Cukup	3	6,82	19	43,18	22	50
Kurang	11	25	3	6,82	14	31,82
Total	14	31,81	30	68,2	44	100

Data Lapangan

Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 44 responden didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang setengahnya (31,8%) sebanyak 14

responden, sedangkan ibu dengan pengetahuan cukup seluruhnya (50%) sebanyak 22 responden, dan ibu dengan pengetahuan baik setengahnya (4,54%) sebanyak 8 responden, Data kemudian dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Coefisien Contingency* dengan menggunakan program SPSS 18 for windows sehingga didapatkan nilai $\alpha = 0,05$, $df = 2$, X^2 hitung = 14.459 X^2 tabel = 0,5991. Karena X^2 hitung > X^2 tabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti ada Hubungan antara pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper-rash

pada bayi usia 0-6 bulan	Umur (Tahun)	Frekuensi	Persentase (%)
	<20	16	36,4
	20-35	21	47,7
	>35	7	15,9
Total		44	100
Pendidikan	Dasar	31	70,45
	Menengah	13	29,55
	Tinggi	0	0
	Total	44	100

di desa Grujugan	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
	IRT	22	50
	Tani	19	43,18
	Swasta	1	2,27
	PNS	2	4,55
	Total	44	100

Grujugan	Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
	Baik	8	18,1
	Cukup	22	50
	Kurang	14	31,8
	Total	44	100

Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Sedangkan nilai *Coefisien Contingency* didapatkan nilai korelasi sebesar 0,497. Nilai tersebut kemudian ditentukan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi dimana didapatkan bahwa nilai 0,497 menunjukkan adanya hubungan yang sedang antara Pengetahuan Ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

5. PEMBAHASAN

5.1 Pengetahuan Ibu Tentang Diaper-Rash Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada tabel 4.4 diketahui bahwa dari 44 responden didapatkan ibu yang mempunyai pengetahuan cukup yaitu setengahnya (50%) 22 responden, sedangkan ibu yang memiliki usia 20-35 tahun setengahnya (47,7%) 21 responden, sedangkan yang pendidikan dasar yaitu (70,45%) 31 responden, sedangkan yang berdasarkan ibu yang memiliki pekerjaan IRT yaitu setengahnya (50%), 22 responden. Fenomena diatas

dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, pendidikan dan pekerjaan. Dilihat dari faktor pendidikan ibu di Desa Grujugan sebagian besar (70,45%) berpendidikan dasar. Pernyataan di atas diperkuat oleh teori yang mengatakan bahwa usia Menurut (Notoadmojo 2010) Usia ibu merupakan usia yang matang, namun pada kenyataannya ibu masih belum mampu untuk menyerap informasi tentang pentingnya menjaga personal hygiene pada bayinya. Hal ini seperti yang terlihat di Desa Grujugan ibu yang sebagian besar berpendidikan dasar juga setengahnya memiliki pengetahuan yang kurang tentang kejadian diaper rash. Selain umur, pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir seseorang. Ibu yang memiliki pendidikan dasar akan sulit menerima informasi khususnya tentang diaper rash pada bayi, sehingga mereka tidak tau segala sesuatu yang berhubungan dengan kejadian diaper rash, Notoadmojo juga mengatakan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam menerima dan memahami informasi. Informasi tidak harus selalu didapat dibangku pendidikan formal, Dalam salah satu teori juga disebutkan bahwa untuk mendapatkan ilmu tidak harus selalu dibangku pendidikan yang bersifat formal, karena pendidikan non formal (media massa, penyuluhan, seminar dan lain sebagainya) juga memiliki pengaruh besar terhadap tingkat pengetahuan seseorang. atau seminar kita bisa mendapatkan beberapa informasi terutama yang ada kaitannya dengan kesehatan.

- 5.2 Kejadian Diaper-Rash Berdasarkan hasil penelitian yang tertera dalam tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar (68,2%) bayi tidak mengalami diaper rash. menurut (Ferdinand Zaviera, 2008) diaper rash merupakan iritasi pada kulit bayi Ibu di daerah pantat. Ini bisa terjadi jika ia popok basah telat diganti, popoknya terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri atau bahkan eksema. Diaper rash merupakan masalah kulit pada daerah genital bayi yang ditandai dengan timbulnya bercak-bercak merah dikulit, biasanya terjadi pada bayi yang memiliki kulit sensitif dan mudah terkena iritasi. Diaper-rash merupakan masalah yang sudah umum terjadi pada bayi, terutama bayi baru lahir hal ini bisa memicu terjadinya diaper rash apabila popok telat diganti masalah tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor pengetahuan ibu yang kurang. Hal ini dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan pekerjaan ibu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Grujugan diketahui bahwa sebagian besar (70,5%) ibu berpendidikan dasar. Seperti yang dijelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa

tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, dalam hal ini Notoadmojo (2003) menyatakan bahwa tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang mereka peroleh. Kita ketahui bahwa informasi dapat kita peroleh dari berbagai media seperti dalam acara penyuluhan, TV, majalah, buku dan lain sebagainya. Pernyataan diatas senada dengan teori Wied Harry (2003) yang menyatakan bahwa informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang, karena meski mereka lebih banyak yang berpendidikan dasar namun informasi yang mereka peroleh sangat mempengaruhi pengetahuan dan pola pikirnya, khususnya tentang personal hygiene pada bayi, sehingga dari pengetahuan ini mereka dapat menjaga kesehatan dan kebersihan bayinya dengan baik dan kejadian diaper-rash juga dapat dicegah.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa di desa Grujugan dari setengahnya (50%) yaitu 44 ibu merupakan ibu rumah tangga, Ibu yang bekerja sebagai (IRT). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada yang mengatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pola hidupnya terutama dalam hal kesehatan. 5.3 Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Diaper-Rash Berdasarkan data pada tabel 4.6 diketahui bahwa dari 44 ibu didapatkan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang tentang personal hygiene hampir seluruh bayi (78,6%) terjadi diaper rash yaitu sebanyak 11 bayi, Sesuai dengan analisis chi-square (χ^2 hitung : 0,497 > χ^2 table : 14,459a) yang berarti ada Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diaper-Rash pada bayi usia 0-6 bulan Di Desa Grujugan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Menurut Hanafi (2002) Kebersihan sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, hal-hal yang sangat berpengaruh itu diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan, persepsi seseorang terhadap kesehatan, serta tingkatan perkembangan. Dalam hal ini pengetahuan ibu tentang diaper-rash masuk dalam pengaruh keluarga terhadap kebersihan bayi, dimana salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diaper-rash pada bayi yaitu personal hygiene dan cara perawatan bayi. Pernyataan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ferdinand 2008) yang

menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya diaper-rush yaitu popok yang telat diganti, popok terlalu kasar dan tidak menyerap keringat, infeksi jamur atau bakteri, pengetahuan dan sikap ibu terhadap personal hygiene bayi.

Dalam kehidupan sehari-hari kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang personal hygiene bayi lebih banyak terjadi diaper-rush pada bayinya sesuai dengan teori yang telah dijelaskan diatas. Bahwa personal hygiene bayi sangat mempengaruhi kejadian diaper-rush, bila personal hygiene bayi kurang diperhatikan maka akan mudah terjangkit jamur dan bakteri sehingga berdampak pada kejadian diaper-rush begitu juga sebaliknya, dan ibu yang memiliki pengetahuan baik akan lebih mengetahui cara mencegah terjadinya ruam popok pada bayi dan mampu merawat bayinya dengan baik dari pada ibu dengan pengetahuan kurang dan cukup

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Berdasarkan analisa dan pembahasan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Bayi Dengan Kejadian Diaper-Rash Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan:

- 6.1.1 Setengahnya Ibu memiliki pengetahuan cukup tentang personal hygiene bayi pada bayi usia 0-6 bulan di Desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan sebanyak 22 (50%) orang.
- 6.1.2 Sebagian besar bayi tidak mengalami kejadian diaper-rash di desa Grujungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan yaitu sebanyak 30 orang (68,2%)
- 6.1.3 Ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper-rash pada bayi usia 0-6 di desa grujungan kecamatan larangan tahun 202. Dengan keeratan hubungan yang sedang

6.2 SARAN

- 6.2.1 Bagi Peneliti Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara mendalam sehingga menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya pada pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diaper-rash sehingga diharapkan

peneliti mampu melakukan penelitian secara maksimal.

- 6.2.2 Bagi Ibu Bayi Memperbanyak informasi baik melalui kegiatan posyandu, konseling saat pemeriksaan neonatal, ataupun dengan membaca buku KIA sehingga menambah pengetahuan responden tentang kejadian ruam popok pada bayi usia 0-6 bulan.
- 6.2.3 Bagi Institusi Pendidikan Peneliti dapat mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya diaper-rash. Terutama Sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bahan masukan untuk memberikan perkembangan dan pemahaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
- 6.2.4 Bagi Profesi Kebidanan Meningkatkan peran bidan sebagai pendidik, penyuluh atau konselor kesehatan, terutama pada pengetahuan ibu tentang personal hygiene bayi dengan kejadian diapers-rash pada bayi usia 0-6 bulan. Sebagai informasi dan bahan bacaan bagi peneliti yang lain dimasa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta: PT. Rineka Cipta Hanafi. 2002. Perawatan bayi. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hartanto. 2004. Ilmu Pelayanan Kebidanan. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Hidayat, Alimul, Aziz. 2010. Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika Kumala.2010.. Bersumber dari info@webpustaka.com(Diakses 21 Juli 2011).
- Zaviera. Ferdinand, 2008. Bersumber dari info@midwife-lida.blogspot.com (Diakses tanggal 02 februari 2010)
- Manuaba, IBG. 2010. Ilmu Kebidanan Penyakit Kandungan Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC Nursalam, 2003. Psychology. Bersumber dari info@shvoong.com (Diakses tanggal 10 April 2011).
- Nursalam. 2003. Psychology. Bersumber dari info@shvoong.com (Diakses tanggal 10 April 2011).
- Notoadmojo. 2009. Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo Notoadmojo. 2003. Ilmu Kandungan. Jakarta: PT Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo Notoadmojo. 2005. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Sarwono. 2002. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sarwono Prawirohardjo. 2006 Sarwono Panduan Praktis Pelayanan kebidanan komunitas. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka 52
- Pardede. 2009. Psychology. Bersumber dari info@shvoong.com (Diakses tanggal 10 April 2011)
- Zaviera. Ferdinand, 2008 Buku Ajar Perawatan Personal Higin Bayi. Jakarta, april 2010).
- Sugiono. 2004. Biostatistik Untuk Penelitian. Jakarta: EGC Tiran.
- Denise. 2005. Kamus Saku Bidan. Jakarta; EGC
- Wiknjosastro. 2008. Pengertian Ruam Popok. Diakses pada 10 April 2011. Bersumber dari info@kesmas-unsoed.blogspot.com (Diakses tanggal 10 April 2011).
- Notoadmodjo.<file:///C:/Users/admin/Documents/pengaruh-pemberian-vco-virgincoconut.html>